

AKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA

Ely Satiyasih Rosali

Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi

ely@unsil.ac.id

Diterima Tanggal: 05/05/2020 Direvisi Tanggal: 20/05/2020 Dipublikasikan Tanggal: 15/06/2020

Abstract: *The impact of the Covid-19 pandemic affects psychological conditions and changes in human behavior that are broader in the longer term. This also has an impact on the education system in Indonesia. Teachers and students will get used to doing distance learning interactions. Siliwangi University applies the WFH (Work From Home) policy for lecturers / employees, and learning from home for students. This study aims to analyze online learning activities during the Covid-19 pandemic in the Geography Education Department of Siliwangi University, Tasikmalaya. This study uses a descriptive method with a qualitative approach with informants consisting of lecturers and students in the Department of Geography Education. Based on the results of the study it can be seen that learning conducted during the Covid-19 pandemic in the education department uses an online model with applications such as: Class, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, and messenger. The implementation of online learning is proceeding smoothly, even though it is not ideal. Student learning outcomes vary, ranging from unsatisfactory, enough to good. Constraints faced by students and lecturers in online learning include: availability of internet quota, unstable network, and supporting tools such as devices and laptops. Online learning is considered effective if applied during the Covid-19 pandemic but a more varied model is needed to keep it interesting if used in the long run.*

Keywords: *Activities, Online Learning, Pandemic Covid-19*

Abstrak: Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Universitas Siliwangi menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk dosen/karyawan, dan belajar dari rumah untuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan *laptop*. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Kata kunci: *Aktivitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan,

Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Syafrizal, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus *COVID-19* berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang (<https://Covid19.who.int/>)

Dampak dari adanya *COVID-19* menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunni'mah, 2020 : 248). Menurut Hongyue dan Rajib (dalam Ginting : 2020), dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Menurut Roycnhansyah (2020), perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu *WFH*, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020 : 66), Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (2018), pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Hasil penelitian mengenai penggunaan media *Google classroom* juga dilakukan oleh Sari pada tahun 2019, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom*.

Selain Google classroom, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan *Google Classroom* yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti *polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code*. Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Mengutip pendapat Adit (2012), Selain dua *flatform* yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada 12 (dua belas) *flatform* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *online* gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi *Covid19* seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 *Flatform* Situs Pembelajaran *Online* di Indonesia

No	<i>Flatform</i>	Alamat Situs
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	Meja Kita	https://mejakita.com/
3.	Icando	https://bit.ly/appicando
4.	Indonesia X	https://www.indonesiavax.co.id/
5.	<i>Google for Education</i>	https://edu.google.com/
6.	Kelas pintar	https://www.kelaspintar.id/
7.	<i>Microsoft Office 365</i>	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8.	<i>Quipper School</i>	https://www.quipper.com/id/school/
9.	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11.	Zenius	https://www.zenius.net/
12.	<i>Cisco Webex</i>	https://www.webex.com/

(Sumber : <https://edukasi.kompas.com/>)

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online* , salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio, video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga linkvideoconference untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Siliwangi mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran *Covid-19* yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak *Covid-19* terhadap pembelajaran *online* di Universitas Siliwangi Tasikmalaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono, 2009 : 2), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di jurusan pendidikan geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan teknik *snowball throwing*. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp*. Berikut Pedoman Wawancara yang dilakukan terhadap Mahasiswa dan Dosen :

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya	1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas siliwangi setelah terjadinya pandemik <i>Covid-19</i> ?
	2. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>online</i> ?
	3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	4. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media <i>online</i> ?
	5. Menurut anda efektifkah pembelajaran <i>online</i> yang dipergunakan?
	6. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif interpretatif, dengan siklus analisis berupa siklus interaktif. Merujuk pada pendapat Faisal (2001 : 256) siklus interaktif terdiri dari: sajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan visualisasi kesimpulan (*conclusion visualisation*).

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di jurusan pendidikan Geografi Universitas Siliwangi seluruhnya dilaksanakan secara daring baik *synchronous* (langsung) maupun *asynchronous* (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring mahasiswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Mahasiswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa melalui wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Informan yang pertama merupakan mahasiswa semester 6 yang sedang mengambil mata kuliah Metode penelitian Pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas siliwangi setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Tetap berjalan lancar dengan via daring dan secara total berupa *online*
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *class unsil, google meet, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, messenger*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan sinyalpun berbeda, kondisi gawai atau laptop yg mendukung tidaknya serta kuota yg harus selalu terisi
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Menurut saya bagus adakalanya agar terbiasa karena proses pembelajaran harus selalu terjadi walauoun dgn cara dan media apapun tp persiapan hrs selalu disiapkan dan meminimalisir kekurangan
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?
- Jawab : Cukup efektif
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri

Wawancara kedua dilakukan terhadap informan yang merupakan dosen di jurusan pendidikan geografi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum masa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran pada mata kuliah yang diampunya sudah dilakukan dengan model *blended*

learning dengan proporsi 40% tatap muka didalam kelas dan 60% dilakukan dengan menggunakan *platform* google classroom. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya dilakukan secara *online*. Aplikasi utama yang digunakan adalah google calssroom, ditambah *you tube* dan flatform lain untuk membuat kuis seperti quiziz. Menurutnya, kondisi pembelajaran *online* tidak se-ideal pembelajaran tatap muka. Koneksi internet yang tidak stabil dan motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Namun secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Walaupun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun pembelajaran daring dirasakan efektif dilihat dari perolehan nilai mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa ditandai oleh capaian 60% mahasiswa untuk mendapatkan nilai B (Baik). Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa.

Informan ketiga yaitu mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Geografi. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas siliwangi setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Pembelajaran secara Daring
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *Zoom, Google Classroom, grup WA, Telegram, dan Vclass unsil.*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Kurang efektif, penyampaian terbatas dan terfokus pada tugas bukan pada materi
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Kurang memuaskan, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?
- Jawab : Pembelajaran *online* ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan.
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak.

Wawancara selanjutnya dilakukan kembali terhadap dosen. Menurut hasil wawancara melalui percakapan langsung diketahui beberapa informasi terkait pembelajaran daring, yaitu : Pada masa pandemik *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring mengingat adanya kebijakan lockdown karena harus memperhatikan protokol kesehatan. Media yang digunakan adalah *vclass unsil* dan *google classroom*. Menurutnya, pelaksanaan pembelajaran online berlangsung lancar namun ada beberapa kendala karena diantaranya karena sinyal, kuota internet yang kurang memadai. Hasil belajar dapat diukur dari tingkat kehadiran siswa, jumlah tugas yang dikumpulkan dan nilai UTS dan UAS. Pembelajaran daring dianggap efektif karena kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran

dalam bentuk tatap muka secara langsung. Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa.

Agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh mahasiswa, maka informan terakhir dipilih dari mahasiswa yang duduk di semester 2. Berikut kutipan wawancara dengan informan kelima :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Perkuliahan dilakukan secara tatap layar / daring (online)
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *Grup WA, telegram, messenger (facebook), zoom, moodle, google classroom.*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Tidak efektif seperti terkadang tidak jelas dari segi audio visual, bahkan beberapa di antaranya sangat boros kuota internet
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Hanya sedikit materi yang dapat saya pahami dari sistem pembelajaran secara online seperti ini
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?
- Jawab : Tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Perkuliahan daring merupakan salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1).

Pembelajaran daring di jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi telah digunakan sebelum masa pandemi *Covid-19*. Terdapat beberapa dosen yang sudah melakukan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dengan memadukan tatap muka langsung dengan tatap maya. Pembelajaran daring dilakukan oleh dosen baik secara langsung (*synchronous*) atau tatap maya maupun tidak langsung (*asynchronous*). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses perkuliahan cukup beragam diantaranya : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook*, bahkan *messenger*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Sayekti (2019:154) mengadaptasi pendapat Tung (2000), bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms*, atau *discussion forums*, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis *CD-ROM*, untuk meningkatkan

komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring di jurusan pendidikan geografi berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda – beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota.

Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Dua orang mahasiswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari. Menurut salah satu informan dosen, model pembelajaran daring sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata kuliah yang diampunya dengan mayoritas (60%) mendapatkan nilai B (Baik). Adapun mahasiswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberi tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas juga. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Namun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur sehingga signifikasinya belum jelas. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, “ Model pembelajaran ini tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online” dan pernyataan kedua, “Pembelajaran *online* ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan”. Jika diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, model daring dapat menimbulkan rasa jenuh.

Selain dinilai efektif oleh sebagian informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Pernyataan pertama, “Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri”, Pernyataan Kedua, “Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa”, Pernyataan Ketiga, “Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak”, Pernyataan Keempat, “Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa”, dan Pernyataan

Kelima,” Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri”.

Jika diidentifikasi, kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah : ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat mahasiswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak. Karakteristik pembelajaran daring ternyata membuat sebagian mahasiswa terpecah konsentrasinya karena harus mengikuti beberapa perkuliahan secara sekaligus. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri, karena tidak jarang mahasiswa hanya hadir untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan Geografi secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook*, bahkan *messenger*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah : ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!. [https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-\(Online\)-Tersedia : kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-(Online)-Tersedia%3A%3Akerjasama-kemendikbud-gratis?page=all) (Diakses : 25 Juni 2020)
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19* . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia : <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111 (Diakses : 25 Juni 2020)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020. (Online) Tersedia : <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> (Diakses : 25 Juni 2020)
- Faisal, Sanafiah, (2001). Format-format Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah *COVID-19*. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi *COVID-19* – Seri 14. (Online) Tersedia : <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19> (Diakses : 25 Juni 2020)

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT, Jakarta: Kemendikbud,
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online) Tersedia : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585>
<http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 25 Juni 2020)
- Sabran & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. (Online) Tersedia : <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256> (Diakses : 16 Juni 2020)
- Sari, IN. (2019). Pengaruh Penggunaan Googleclassroom terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (Online) Tersedia : <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/13733> (Diakses : 16 Juni 2020)
- Syafrizal, dkk. (2020). Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. (Online) Tersedia : https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf (Diakses : 16 Juni 2020)
- Sayekti,Lina.et all. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019): 151-160 DOI : <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067> (Online) Tersedia : <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/download/4067/2299> (Diakses : 16 Juni 2020).
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. (Online) Tersedia : <https://Covid19.who.int/> (Diakses : 26 Juni 2020)
- Zahrotunni'mah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247-260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103. (Online) Tersedia: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103>. (Diakses : 26 Juni 2020)